

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI
KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA ANYAR KECAMATAN MUARA
LAKITAN KABUPATEN MUSI RAWAS**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INDEPENDENT PATTERN OF PALM
OIL FARMING BUSINESS INCOME IN ANYAR VILLAGE, MUARA LAKITAN
DISTRICT MUSI RAWAS DISTRICT***

Rini Anggraeni¹, Sulistiya, Andrean Putra Pratama
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Janabardara

ABSTRACT

This study aims to determine the amount of income obtained by oil palm farmers and what factors affect the income of self-help oil palm farmers in Anyar Village, Muara Lakitan District, Musi Rawas Regency, South Sumatra. The basic method in this research is the survey method. The research location was determined by the purposive method (deliberately). Determination of respondents was done by simple random sampling method (simple random) with a total of 40 farmers. Methods of data analysis using income analysis and multiple regression analysis. The results showed that the average annual income earned by oil palm farmers was IDR. 88,834,500 and an average annual profit of IDR. 69.527.835. The results of the regression analysis show that the variables which include fertilizer costs, maintenance costs and prices have a significant effect on farmers' income. Meanwhile, the cost of seeds and the cost of harvesting has no significant effect on farmers' income.

Key-words: oil palm, farming, income

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit dan faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive (sengaja). Penentuan responden dilakukan dengan metode simple random sampling (acak sederhana) dengan jumlah sebanyak 40 petani. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata pertahun yang diperoleh petani kelapa sawit sebesar Rp. 88.834.500 dan pendapatan rata-rata pertahunnya sebesar Rp. 69.527.835. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel yang meliputi biaya pupuk, biaya perawatan dan harga berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani. Sedangkan biaya bibit dan biaya panen tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Kata kunci: Kelapa sawit, usaha tani, pendapatan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Rini Anggraeni. ri_nies@janabadra.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berkontribusi dalam pembangunan nasional. Usahatani kelapa sawit pola swadaya dijadikan sumber pendapatan pokok keluarga dan juga untuk pendapatan tambahan bagi masyarakat yang sudah mempunyai mata pencaharian pokok lain seperti, pedagang, pegawai negeri dan lain-lain (Sinta, 2019) Perkebunan kelapa sawit pola swadaya dapat memberikan pendapatan yang optimal, jika dalam penggunaan faktor- faktor produksi digunakan secara efisien. Salah satu Provinsi di Indonesia penghasil kelapa sawit terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki luas areal tanaman perkebunan pada komoditi kelapa sawit sebesar 1,22 ha tahun 2019 dan terus mengalami peningkatan menjadi 1,54 ha pada tahun 2020. Produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2015 hingga 2020 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata produksi 3.530.855 ton dan besarnya kontribusi sebesar 8,88%. Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten yang menghasilkan produksi kelapa sawit salah satunya Kabupaten Musi Rawas yang menghasilkan produksi kelapa sawit tertinggi dengan luas lahan sebesar 128,650 ha pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 418,345 ton (BPS Provinsi Sumatera Selatan 2020).

Meskipun menghasilkan produksi kelapa sawit tertinggi di Sumatera Selatan, namun hingga saat ini belum diketahui seberapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit ini. Selain itu juga belum diketahui faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Berapa pendapatan usahatani kelapa

sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan?.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive* (sengaja). Penentuan responden dilakukan dengan metode *sampling Insidental* dengan jumlah sebanyak 40 petani kelapa sawit (Putra, 2018). Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Data responden dikumpulkan menggunakan metode wawancara menggunakan kuisioner (Sari 2019). Definisi variabel operasional dijelaskan sebagai berikut.

1. Biaya Bibit
Bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan bibit dalam melakukan usaha tani. Bibit yang dimaksud adalah bibit kelapa sawit(Rp).
2. Biaya Pupuk
Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah pupuk dalam berusaha tani (Rp).

3. Biaya perawatan tanaman
Biaya perawatan tanaman adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan pada kelapa sawit yang dikerjakan oleh tenaga kerja (Rp/HKO).
 4. Biaya Panen
Biaya panen adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pemanenan buah kelapa sawit berlangsung yang dikerjakan oleh tenaga kerja (Rp/HKO).
 5. Harga)
Harga adalah nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang untuk memperoleh barang yaitu berupa buah kelapa sawit yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 6. Pendapatan
Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) (Rp) (Eksplisit).
 7. Biaya Eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani (Rp).
- Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut.

1. Analisis Pendapatan

$$Y = TR - TC \text{ (Eksplisit)}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (*Income*)

- TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC = Total Biaya (*Total Cost*)(eksplisit)
- #### 2. Analisis Faktor yang mempengaruhi Pendapatan
- $$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
- Keterangan :
- Y = Pendapatan Usahatani (Rp)
B0 = Konstanta
X1 = Biaya Bibit (Rp/pohon)
X2 = Biaya Pupuk (Rp/kg)
X3 = Biaya Perawatan (Rp/HKO)
X4 = Biaya Panen (Rp/HKO)
X5 = Harga Kelapa Sawit (Rp/kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Usahatani

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani kelapa sawit di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan hanya dari hasil penjualan buah sawit saja. Harga rata-rata buah kelapa sawit sebesar Rp 2.300/kg dengan jumlah produksi rata-rata sebesar 40.410 kg/tahun. Rata-rata penerimaan perusahaan sebesar Rp 88.834.500/tahun sedangkan perhektarnya sebesar Rp 46.755.000.

Tabel 1 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Rata-Rata Harga kelapa sawit (Rp)	2.300
Rata-Rata Hasil (kg)	40.410
Rata-Rata Perusahatani/Tahun	88.834.500
Rata-Rata Per hektar/Tahun	46.755.000

Tabel 2. Rata-Rata Pengeluaran (Eksplisit) Usahatani Sawit

No	Jenis Biaya	Jumlah	Rata-Rata Perusahatani (Rp)	Rata-Rata Perhektar (Rp)
Biaya Eksplisit				
1	Biaya Variabel			
	Tenaga Kerja :			
	Panen		6.831.000	3.595.263
	Pemupukan		1.935.000	1.018.421
	Bibit/ha	130	8.370.000	1.405.263
	Pupuk NPK (kg)	250	1.428.000	751.578
	Total Biaya Variabel		18.559.000	9.767.894
2	Biaya Tetap			
	Penyusutan Alat :			
	Angkong		58.500	30.789
	Dodos		51.666	27.192
	Egrek		177.500	93.421
	Gancu		16.416	8.640
	Semprotan		94.582	49.780
	Babat		24.999	13.157
	Total Biaya Tetap		423.665	222.981
	Total Biaya		18.982.665	9.990.876

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha tani kelapa Sawit

Keterangan	Jumlah (Rp) /Perusahatani/Tahun	Jumlah (Rp) /Hektar/Tahun
Rata-Rata Penerimaan	88.834.500	46.755.000
Rata-Rata Pengeluaran	18.982.665	9.990.876
Rata-Rata Pendapatan	69.527.835	36.593.597

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengeluaran (eksplisit) pada usahatani kelapa sawit di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan terdiri dari biaya variabel dan juga biaya tetap. Biaya

variabel terdiri dari tenaga kerja, bibit dan juga pupuk dengan biaya variabel sebesar Rp 18.559.000 sedangkan biaya tetap sebesar Rp 423.665 dengan total rata-rata pengeluaran sebesar Rp 18.982.665. Berdasarkan Tabel 3

dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani usahatani kelapa sawit di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan sebesar Rp 69.527.835 / tahun dan rata-rata per hektarnya sebesar Rp 36.593.597/tahun.

Faktor yang memengaruhi Pendapatan. Pembahasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan perlu dilakukan dengan analisis regresi.

Analisis regresi merupakan suatu metode yang dikenal dalam statistik. Tujuan analisis regresi ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena terdapat lima variabel independen yang digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen (Purba, 2015). Dari hasil uji regresi diperoleh hasil sebagai berikut.

Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan berapa persen pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,891 yang artinya pendapatan petani kelapa sawit dipengaruhi oleh 5 (lima) variabel independen yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya perawatan, biaya panen dan harga sebesar (89,1%) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Adapun ketentuan yang menjadi syarat yaitu F hitung harus lebih besar dari F tabel (Nurhayati,2016). Untuk mengetahui nilai F tabel dapat menggunakan cara sebagai berikut.

$$df_1 = K-1 \rightarrow 5-1 = 4$$

$$df_2 = N-K \rightarrow 40-5 = 35$$

Keterangan :

df_1 = Derajat Kebebasan Pertama df_2 =

Derajat Kebebasan Kedua K =

Jumlah Variabel

N = Jumlah Sampel

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 maka untuk mengetahui nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini terletak pada kolom df_1 sama dengan 4 dan df_2 sama dengan 35 diperoleh nilai F tabel sebesar 2,64. Output tabel Anova di bawah menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,564. Pada tingkat signifikansi 5% diketahui juga nilai F tabel sebesar 2,64 artinya F hitung lebih besar dari F tabel. Kesimpulannya adalah secara simultan atau bersama-sama variabel independen (X) berupa biaya bibit, biaya pupuk, biaya perawatan, biaya panen dan harga mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu pendapatan petani kelapa sawit.

Keterangan	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)
	/Perusahatani/Tahun	/Hektar/Tahun
Rata-Rata Penerimaan	88.834.500	46.755.000
Rata-Rata Pengeluaran	18.982.665	9.990.876
Rata-Rata Pendapatan	69.527.835	36.593.597

Tabel 4 Model Summary SPSS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.891	8775045.49100

a. Predictors: (Constant), Harga, Biaya Perawatan, Biaya Panen, Biaya Pupuk, Biaya Bibit

b. Dependent Variable: Pendapatan.

Tabel 5. Anova F hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248577703100 00000.000	5	497155406100 0000.000	64.564	.000 ^b
	Residual	261804839500 0000.000	34	770014233700 00.000		
	Total	274758187000 00000.000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga, Biaya Perawatan, Biaya Panen, Biaya Pupuk, Biaya Bibit

Uji T bertujuan untuk mengetahui secara parsial atau masing-masing apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Namun adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu nilai T hitung harus lebih besar dari T tabel. Pada dasarnya standar nilai T tabel telah tersedia akan tetapi perlu dilakukan perhitungan agar

sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Untuk mengetahui nilai T tabel yang digunakan dalam penelitian maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$dk = N - K \rightarrow 40 - 5 = 35$$

di sini :

dk = Derajat Kebebasan

N = Jumlah Sampel

$K = \text{Jumlah Variabel}$
 Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai T tabel dapat ditunjukkan oleh kolom 35 pada signifikansi sebesar 5% dan diperoleh nilai T tabel sebesar 1.68957.

Untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut.

Biaya Bibit. Biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan oleh output regresi pada tabel yang menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $1,562 < 1.68957$. Koefisien regresi biaya bibit 2,779, dengan nilai signifikansi $0,128 > 0,05$.

1) Biaya Pupuk

Biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini dibuktikan dapat dengan output regresi pada tabel yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,317 > 1,68023$. Koefisien regresi 22.872 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002

$< 0,05$. Artinya biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya pupuk sebesar (1%) maka akan ada peningkatan pendapatan sebesar (22,874%) dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap.

2) Biaya Perawatan

Biaya perawatan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan dengan output regresi pada tabel di atas yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,723 > 1.68957$. Koefisien regresi sebesar 0,816 dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Artinya biaya perawatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan biaya perawatan sebesar (1%) maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar (0,816%) dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap.

Tabel 6 Coefficients T Hitung

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-81042738.140	41643986.330		-1.946	.060
Biaya Bibit	2.779	1.779	.319	1.562	.128
Biaya Pupuk	22.872	6.894	.564	3.317	.002
Biaya Perawatan	.816	1.929	-.033	1.723	.008
Biaya Panen	2.026	2.362	.209	.858	.397
Harga	37135.972	17330.275	.158	2.143	.039

3) Panen

Biaya panen berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit Biaya dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan dengan output regresi pada tabel di atas yang menunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,858 < 1,68957$. Koefisien regresi sebesar 2,026 dengan nilai signifikansi $0,397 > 0,05$.

4) Harga Kelapa Sawit

Harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat dibuktikan dengan output regresi pada tabel di atas yang menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,143 > 1,68023$. Koefisien regresi sebesar 37135,972 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Artinya harga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan harga sebesar (1%) maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani sebesar (37135,972%) dengan asumsi faktor pendapatan lainnya tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Diketahui bahwa pendapatan petani usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan lebih besar dari pengeluaran usahatani.
2. Secara keseluruhan biaya bibit, biaya pupuk, biaya perawatan, biaya panen dan

harga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Sedangkan secara parsial atau masing-masing hanya biaya pupuk, biaya perawatan dan harga yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Sedangkan biaya bibit dan biaya panen tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

SARAN

Diharapkan kepada petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Anyar, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan agar dapat memaksimalkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani, yaitu pupuk, perawatan dan harga. Dalam hal ini seperti menambah jumlah dan varian pupuk untuk usahatani dan kualitas dari pemupukan, menambah biaya perawatan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah hasil dari usahatani kelapa sawit hingga mencari tempat penjualan hasil semaksimal mungkin untuk menambah jumlah pendapatan usahatani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, W.P. 2019. *Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Petani Karet Rakyat (Studi Kasus: Desa Kuala Beringin, Kecamatan Kualuh Hulu)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 5(2),76-80.
- Sinta, D. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Budong – Budong Kabupaten Mamuju Tengah. *Naskah Publikasi Universitas Negeri Makassar* 2(1),32-35.

Putra, R.A.P., Mara, A., & Saputra, A. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pada Pola Mitra Dan Pola Swadaya Di Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. *Jurnal: Universitas Jambi* 3(1),89-102.

Purba, R., Rifai, A., & Kausar. 2015. Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit Di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jom Faperta* 2(1),33-41.

Nurhayati, N. 2016. (Welfare Level Based on Proportion of Food Consumption of Palm Oil Plasma Farmers in Pangkalan Tiga Village Pangkalan Lada District Kotawaringin Barat Regency). *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 6(1),26-30.